

Vol. 2 • No. 2 • Juli 2022

Page (Hal.) : 388 – 394

ISSN (online) : 2746 - 4482

ISSN (print) : 2746 - 2250

© LPPM Universitas Pamulang

JL. Surya Kencana No.1 Pamulang, Tangerang Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email : humanisproceedings@gmail.com



Special Issue :

Webinar Nasional
HUMANIS 2022

Website. :

<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH>

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertanian sebelum dan selama pandemi COVID19

Ani Apriani; Delfi Anugrah²⁾; Abdul Malik³⁾

Universitas Pamulang, Indonesia

Email: aapriani294@gmail.com¹⁾; anugrah.delfi@gmail.com²⁾; abdulmalik.unpam@gmail.com³⁾

Abstract. *The Covid-19 pandemic that has hit the world from the beginning of 2020 has resulted in various kinds of impacts. The occurrence of Covid19 is an outbreak disaster that has resulted in various changes in government and socio-cultural policies. This means that there are external factors that will affect the performance of the company, especially agriculture. Therefore, the purpose of this study is to determine the difference in financial performance before and during the Covid-19 pandemic, where performance indicators are measured by liquidity ratios in the form of Current Ratio (CR), leverage ratios in the form of Debt to Equity Ratio (DER), ratio of activity to Total Asset Turn Over (TATO) and ratio of profitability to Return on Assets (ROA). From the results of the analysis that has been carried out, it can be concluded that the financial performance of agricultural companies is getting better during the pandemic or in other words not affected by the conditions of the Covid-19 pandemic.*

Keywords: Financial Performance; Financial Ratio; CR; DER; TATO; ROA; Agriculture Company; Covid-19

Abstrak. Pandemi Covid-19 yang telah melanda dunia dari awal tahun 2020 telah mengakibatkan berbagai macam dampak. Terjadinya covid19 merupakan sebuah bencana wabah yang mengakibatkan berbagai perubahan kebijakan pemerintah hingga sosial budaya. Artinya terdapat faktor eksternal yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan khususnya pertanian. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini yakni guna mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 yang mana indikator kinerjanya diukur dengan rasio likuiditas berupa Current Ratio (CR), rasio leverage berupa Debt to Equity Ratio (DER), rasio aktivitas dengan Total Asset Turn Over (TATO) dan rasio profitabilitas dengan Return on Asset (ROA). Dari hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pertanian semakin baik di masa pandemic atau dengan kata lain tidak terpengaruh oleh kondisi pandemic Covid-19.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Rasio Keuangan; CR; DER; TATO; ROA; Perusahaan Pertanian; Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang telah melanda dunia dari awal tahun 2020 telah mengakibatkan berbagai macam dampak. Hingga juli 2021 tercatat jumlah kasus terinfeksi sebanyak 187 juta dengan angka kematian mencapai 4,04 juta jiwa. Berbagai aturan dibuat pemerintah berbagai negara guna menekan angka penyebaran, mulai dari pembatasan kegiatan hingga penutupan total atau lockdown. Berbagai macam aturan tersebut berdampak pada pola kegiatan

masyarakat yang akhirnya dibatasi mulai dari kegiatan pendidikan, pariwisata hingga ekonomi.

Dampak ekonomi secara global pada tahun 2020 menurut laporan OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 4,5 persen, artinya siklus ekonomi mengalami penurunan sedalam 4,5% . Sementara itu menurut BPS (2021) Ekonomi Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen (c-to-c) dibandingkan tahun 2019. Sektor Industri, perdagangan, konstruksi, dan pertambangan yang paling terimbas pandemi diakibatkan sulitnya beraktivitas demi kepentingan pencegahan penambahan kasus terinfeksi Covid-19. Di saat berbagai sector mengalami penurunan, terdapat satu sektor yang mengalami pertumbuhan positif di bidang ekonomi yakni pertanian. Dalam laporan perekonomian 2021 tercatat bahwa sektor pertanian mengalami pertumbuhan positif, yakni tumbuh sebesar 2,95 persen (y on y). Sektor ini masih dapat tumbuh positif karena didorong oleh tumbuhnya subsektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan.

Tumbuhnya sektor pertanian tersebut salah satunya didorong oleh kinerja perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertanian. Kinerja suatu perusahaan sendiri merupakan representasi dari keadaan perusahaan secara keseluruhan selama periode waktu tertentu. Menurut Srimidarti (2004) kinerja umumnya digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau kegiatan organisasi selama periode waktu tertentu, dengan mengacu pada jumlah standar seperti biaya masa lalu atau perkiraan berdasarkan efisiensi, akuntabilitas, atau tanggung jawab administratif.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi kinerja, baik itu internal maupun eksternal. Faktor internal perusahaan yang mana biasanya dapat dikendalikan oleh perusahaan seperti sumber daya manusia, aspek keuangan, teknis produksi dan pemasaran (Kurniawan, 2019). Namun disamping itu ada juga faktor eksternal yang berada di luar kendali perusahaan seperti nilai kurs mata uang, perdagangan internasional, sosial budaya, kebijakan pemerintah ataupun bencana alam/wabah.

Terjadinya covid19 merupakan sebuah bencana wabah yang mengakibatkan berbagai perubahan kebijakan pemerintah hingga sosial budaya. Artinya terdapat faktor eksternal yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan khususnya pertanian. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini yakni guna mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 yang mana indikator kinerjanya diukur dengan rasio likuiditas berupa Current Ratio (CR), rasio leverage berupa Debt to Equity Ratio (DER), rasio aktivitas dengan Total Asset Turn Over (TATO) dan rasio profitabilitas dengan Return on Asset (ROA).

KAJIAN LITERATUR

Analisis Laporan Keuangan

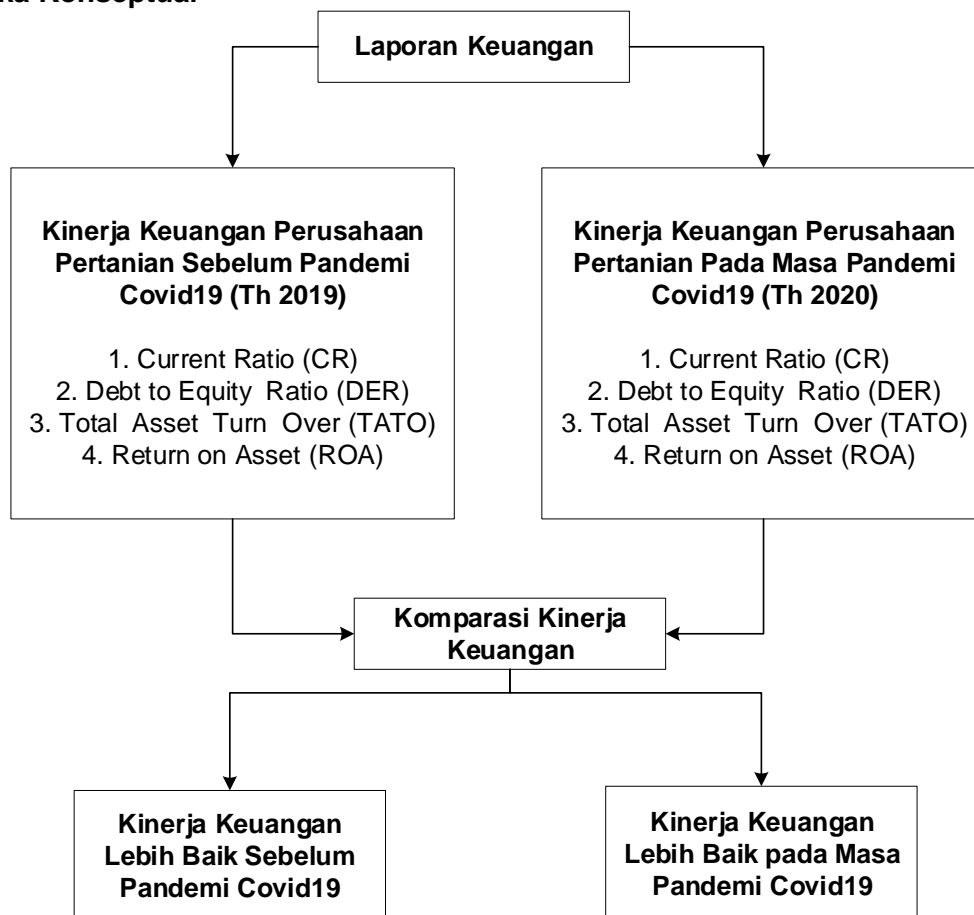
Khasmir (2019) mendefinisikan laporan keuangan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Adapun tujuan dibuatnya laporan keuangan yakni untuk memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva, jenis dan jumlah kewajiban, jenis dan jumlah pendapatan, jenis dan jumlah biaya serta memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode.

Harjito dan Martono (2011) menyatakan analisis laporan keuangan adalah suatu proses analisa mengenai kondisi keuangan dalam sebuah perusahaan dengan melibatkan laporan laba rugi dan neraca. Sedangkan menurut Harahap (2011) analisis laporan keuangan sendiri artinya menguraikan pos-pos dalam sebuah laporan keuangan menjadi unit-unit laporan yang lebih kecil dan melihat hubungan-hubungan yang bersifat signifikan antara satu dengan yang lain baik itu data kuantitatif ataupun non-kuantitatif. Yang mana bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan secara lebih komprehensif dimana hal tersebut merupakan proses penting guna menghasilkan keputusan yang tepat.

Kinerja Keuangan

Menurut Bambang Riyanto (2010), rasio keuangan dibagi menjadi empat kategori, pertama yaitu rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. Rasio ini dapat diukur dengan rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*Quick Ratio*), rasio kas (*Cash Ratio*) dan rasio modal kerja terhadap total aset (*Working Capital to Total Aseets*), rasio leverage adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar total hutang perusahaan. Ada lima rasio yang mengukur likuiditas, yaitu rasio utang terhadap aset (DAR), rasio utang terhadap modal (DER), kelipatan bunga (TIE), rasio cakupan biaya tetap, dan bunga arus kas. rasio cakupan. Ketiga, rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya, dan diukur dengan mempertimbangkan aktivitas dan pendapatan perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan Total Asset Turnover (TATO), Receivable Turnover (RTO), Working Capital Turnover(WCT) dan Inventory Turnover (IT). Kemudian rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat diukur dengan Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets dan Return on Equity.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019 yang mana mencerminkan kinerja keuangan perusahaan sebelum pandemic covid dan periode 2020 untuk menggambarkan kinerja keuangan pada

masa pandemic covid19. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni dengan cara purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2020.
2. Perusahaan Pertanian yang menerbitkan laporan keuangan dan mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap selama periode penelitian yaitu pada tahun 2019-2020.
3. Perusahaan Pertanian yang mempunyai laporan keuangan (*financial report*) yang diaudit oleh akuntan publik.
4. Perusahaan Pertanian yang dalam laporan keuangannya mengalami laba

Adapun Indikator pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Rasio Aktivitas

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

4. Rasio Profitabilitas

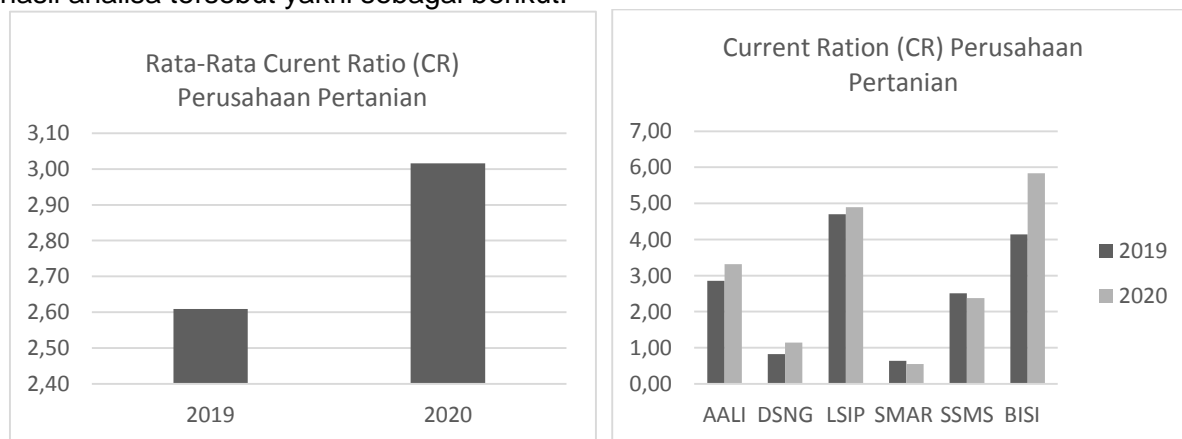
$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Setelah dilakukan analisis rasio sebagaimana rumus di atas, data tersebut digambarkan dalam tabel dan grafik. Kemudian data tersebut diinterpretasikan dengan cara membandingkan kinerja sebelum masa pandemic covid19 dan pada masa pandemic covid19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar atau Current Ratio (CR). Adapun hasil analisa tersebut yakni sebagai berikut:



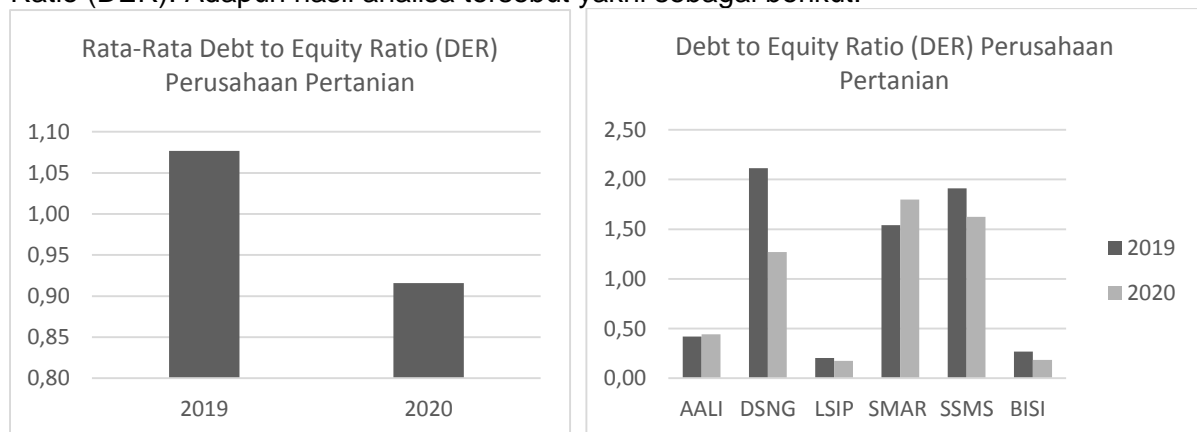
Gambar 2. Hasil Analisa Current Ratio (CR) Perusahaan Pertanian Sebelum & Pada Masa Pandemi Covid19

Dari hasil analisa tersebut, dapat dilihat bahwasanya rata-rata rasio lancar (current ratio) perusahaan pertanian meningkat dari 2,61 pada tahun 2019 menjadi 3,02 pada tahun 2020. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pertanian semakin baik di masa pandemic, karena semakin besar nilai *Current ratio* (CR) maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Jika dilihat secara parsial, terdapat 4 perusahaan yang mengalami peningkatan nilai rasio lancar yakni PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. Dharma Satya Nusantara Tbk, PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk dan PT. Bisi International Tbk. Dua perusahaan lain justru mengalami penurunan walau tidak terlalu jauh. PT. Smart Tbk turun dari 0,63 pada tahun 2019 menjadi 0,54 pada tahun 2020 dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk turun dari 2,51 pada tahun 2019 menjadi 2,37 pada tahun 2020. Walau mengalami penurunan, namun tingkat rasio lancar kedua perusahaan tersebut masih berada dalam batas aman.

Analisa Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *debt ratio* adalah rasio yang mengukur total kewajiban perusahaan sebagai persentase dari total asetnya. Dalam arti tertentu, debt ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya dengan asetnya. Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio utang terhadap modal atau Debt to Equity Ratio (DER). Adapun hasil analisa tersebut yakni sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Analisa Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Pertanian Sebelum & Pada Masa Pandemi

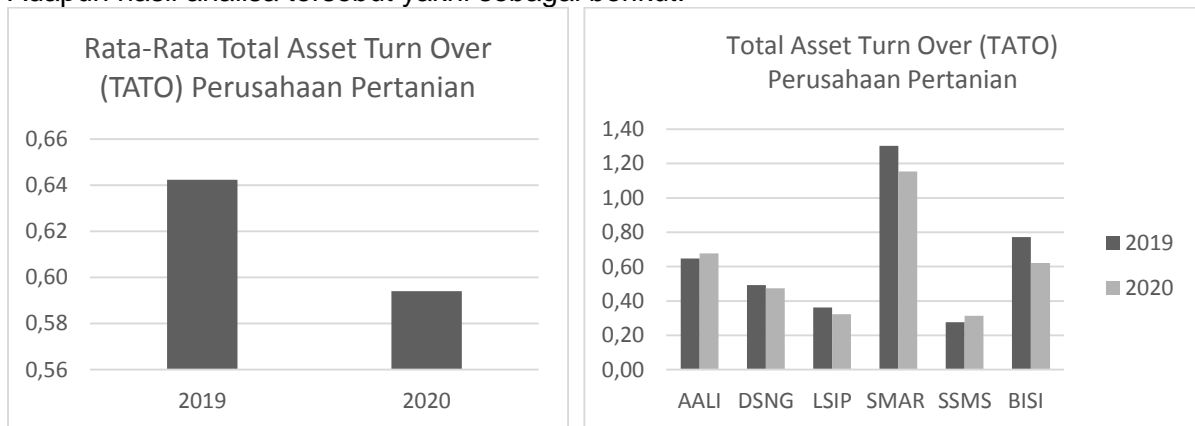
Dari hasil analisa tersebut, dapat dilihat bahwasanya rata-rata rasio utang terhadap modal (Debt to Equity Ratio) perusahaan pertanian menurun dari 1,08 pada tahun 2019 menjadi 0,92 pada tahun 2020. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pertanian semakin baik di masa pandemic, karena semakin kecil nilai Debt to Equity Ratio (DER) maka semakin kecil perusahaan didanai oleh hutang.

Jika dilihat secara parsial, terdapat 4 perusahaan yang mengalami penurunan nilai rasio utang terhadap modal yakni PT. Dharma Satya Nusantara Tbk, PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk dan PT. Bisi International Tbk. Dua perusahaan lain justru mengalami peningkatan rasio utang terhadap modal. PT. Astra Agro Lestari Tbk mengalami kenaikan dari 0,42 pada tahun 2019 menjadi 0,44 pada tahun 2020. PT. Smart Tbk naik dari 1,54 pada tahun 2019 menjadi 1,80 pada tahun 2020. Jika dilihat dari kesehatan keuangan perusahaan, maka dapat dilihat terdapat 3 perusahaan yang tidak sehat karena menunjukkan nilai DER di atas 1 yang artinya jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan melebihi 100%.

Analisa Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas atau sering juga disebut rasio manajemen aset (*asset management ratio*) adalah suatu ukuran untuk melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset, tentu saja dalam rangka untuk meraih manfaat ekonomis. Rasio aktivitas dalam penelitian ini yakni rasio perputaran aset tetap atau Total Asset Turn Over (TATO) yang mana

menggambarkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam menggunakan asset tetapnya. Adapun hasil analisa tersebut yakni sebagai berikut:



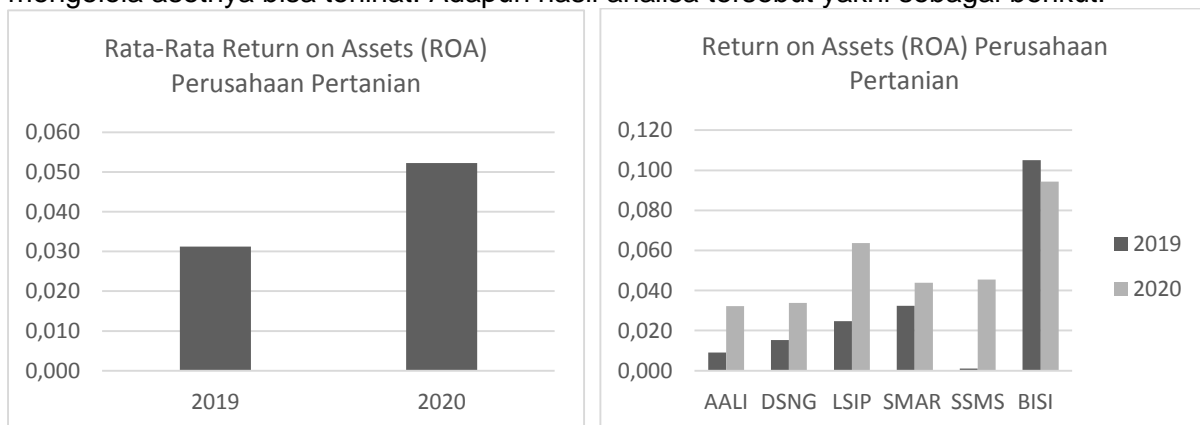
Gambar 4 Hasil Analisa Total Asset Turn Over (TATO) Perusahaan Pertanian Sebelum & Pada Masa Pandemi

Dari hasil analisa tersebut, dapat dilihat bahwasanya rata-rata rasio perputaran total aset (Total Asset Turn Over) perusahaan pertanian mengalami penurunan dari 0,64 pada tahun 2019 menjadi 0,59 pada tahun 2020. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pertanian jika dilihat dari rasio aktivitas lebih baik di masa sebelum pandemi, karena semakin tinggi *Total Asset Turn Over* (TATO) maka semakin meningkatnya kinerja manajemen perusahaan.

Jika dilihat secara parsial, terdapat 4 perusahaan yang mengalami penurunan nilai TATO yakni PT. Dharma Satya Nusantara Tbk, PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT. Smart Tbk dan PT. Bisi International Tbk. Dua perusahaan lain mengalami peningkatan. PT. Astra Agro Lestari Tbk mengalami peningkatan dari 0,65 pada tahun 2019 menjadi 0,68 pada tahun 2020 dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk turun dari 0,28 pada tahun 2019 menjadi 0,31 pada tahun 2020.

Analisa Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas atau juga sering disebut *Profitability Ratio* merupakan rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini yakni, Rasio Pengembalian Aset atau *Return on Assets Ratio (ROA)* yang mana menggambarkan keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat. Adapun hasil analisa tersebut yakni sebagai berikut:



Gambar 5. Hasil Analisa Return on Asset (ROA) Perusahaan Pertanian Sebelum & Pada Masa Pandemi

Dari hasil analisa tersebut, dapat dilihat bahwasanya rata-rata rasio pengembalian asset (Return on Assets) perusahaan pertanian mengalami peningkatan dari 0,031 pada tahun 2019 menjadi 0,052 pada tahun 2020. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan

perusahaan pertanian jika dilihat dari rasio profitabilitas lebih baik di masa pandemi, karena semakin besar *Return on Asset (ROA)* maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Jika dilihat secara parsial, terdapat 5 perusahaan yang mengalami peningkatan nilai *Return on Asset (ROA)* yakni PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. Dharma Satya Nusantara Tbk, PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT. Smart Tbk dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. Sedangkan PT. Bisi International Tbk mengalami penurunan *Return on Asset (ROA)* dari 0,105 pada tahun 2019 menjadi 0,094 pada tahun 2020.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pertanian semakin baik di masa pandemic atau dengan kata lain tidak terpengaruh oleh kondisi pandemic Covid-19, dikarenakan sebagai berikut:

1. Rata-rata rasio lancar (current ratio) perusahaan pertanian meningkat dari 2,61 pada tahun 2019 menjadi 3,02 pada tahun 2020.
2. Rata-rata rasio utang terhadap modal (Debt to Equity Ratio) perusahaan pertanian menurun dari 1,08 pada tahun 2019 menjadi 0,92 pada tahun 2020.
3. Rata-rata rasio perputaran total aset (Total Asset Turn Over) perusahaan pertanian mengalami penurunan dari 0,64 pada tahun 2019 menjadi 0,59 pada tahun 2020.
4. Rata-rata rasio pengembalian asset (Return on Assets) perusahaan pertanian mengalami peningkatan dari 0,031 pada tahun 2019 menjadi 0,052 pada tahun 2020.

Adapun saran yang untuk penelitian berikutnya adalah:

1. Penelitian bisa dilakukan pada kelompok industri perusahaan lain selain pertanian.
2. Penelitian bisa dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan setelah pandemik Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono. (2011). Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Cetakan. Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta
- BPS. (2021). Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c). dipetik Juli 2021 dari BPS : [https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html#:~:text=Perekonomian%20Indonesia%202020%20yang%20diukur,%2Dc\)%20di bandingkan%20tahun%202019.](https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html#:~:text=Perekonomian%20Indonesia%202020%20yang%20diukur,%2Dc)%20di bandingkan%20tahun%202019.)
- BPS. (2021). Laporan Perekonomian Indonesia 2021. Badan Pusat Statistik : Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). Analisis Kritis atas laporan Keuangan. Edisi Pertam. Cetakan ke sepuluh. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada
- Lidwina, Andrea. (2020). Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Dunia 2020 Membaik, RI Justru Lebih Buruk. Dipetik Juli 2021 dari Katadata.co.id : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/18/proyeksi-pertumbuhan-ekonomi-dunia-2020-membaik-ri-justru-lebih-buruk.>
- Riyanto, Bambang. (2010). Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Edisi ke-4 Cet. 10. Yogyakarta: FEB UGM.
- Siagian, M, P. Kurniawan dan Hikmah. (2019). Analisis Faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam. Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah, Vol. 2 (2).
- Srimindarti, Ceacilia. (2004). Balanced Scorecard Sebagai Alternatiff Untuk. Mengukur Kinerja. Fokus Ekonomi, Vol 3 No 1
- WHO. (2021). Coronavirus disease (COVID-19). Dipetik Juli 2021 dari Web WHO : <https://covid19.who.int/>.